

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 LATAR BELAKANG**

Setiap bisnis membutuhkan banyak aset untuk beroperasi. Usaha ini membutuhkan sumber dana. Untuk operasi yang mulus, perusahaan akan mengawasi perolehan berbagai sumber modal. Manajemen keuangan adalah pengelolaan operasi keuangan perusahaan. Manajemen keuangan mencakup kegiatan seperti perencanaan keuangan, analisis keuangan, dan pengendalian keuangan. Para profesional ini disebut sebagai manajer keuangan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:4). Operasi keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan dapat dikategorikan ke dalam dua kategori utama: pemanfaatan uang dan pencarian dana. Ini menghasilkan fungsi keuangan berdasarkan dua kegiatan utama, yang meliputi pilihan investasi, keputusan pembiayaan, dan kebijakan dividen. Tujuan dari fungsi keuangan adalah untuk meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan. Kebijakan dividen merupakan elemen pilihan pembiayaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:270). Kebijakan dividen adalah keputusan tentang alokasi pendapatan bisnis. Kebijakan dividen adalah masalah yang menantang bagi manajemen perusahaan. Di satu sisi, pembagian dividen akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan pengembalian investasi mereka, tetapi di sisi lain, pembayaran dividen tidak diantisipasi untuk membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan harus mampu merumuskan kebijakan dividen yang optimal, yang harus menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham melalui dividen dan tujuan pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau keuntungan selama periode waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran efisiensi manajemen perusahaan berdasarkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2012:114). Profitabilitas adalah kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset, dan modal sendiri. Dengan demikian, studi profitabilitas ini akan sangat menarik bagi investor jangka panjang; misalnya, pemegang saham akan melihat pendapatan riil yang akan dibagikan sebagai dividen (Sartono, 2010:122).

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya sesuai jadwal. Dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan dan mempengaruhi posisi keuangan mereka. Hal ini mengurangi peluang perusahaan untuk

berinvestasi menggunakan modal yang dibagikan dividen (Suharli, 2006). Semakin besar kemungkinannya perusahaan akan membayar dividen, semakin besar likuiditasnya Wicaksana (2012) dan Andriyani (2005) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial (2008) Novatiani dan Oktaviani menemukan temuan yang berbeda (2012).

Biasanya, perusahaan besar memiliki akses yang mudah ke pasar modal. Jelas, ini berdampak pada kemampuan perusahaan besar ini untuk mengakses sejumlah besar modal. Kas yang terkumpul dapat digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan bahwa itu akan membayar dividen.

## **I.2 RUMUSAN MASALAH**

Kata-kata dari masalah yang diperoleh, yaitu apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh simultan atau parsial terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, baik secara bersamaan maupun sebagian.

### **1.3 Landasan Teoritis**

#### **1.3.1 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan dividen**

Pada thitung memiliki nilai 3,283 dan ttabel memiliki nilai 1,987. Ho ditolak jika nilai thitung lebih besar dari ttabel. Nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diwakili oleh ROE berpengaruh terhadap kebijakan dividen (dividend payout ratio)

Data yang ada mendukung hipotesis bahwa dividen merupakan bagian dari laba bersih perusahaan, artinya dividen akan diberikan kepada pemegang saham jika perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah pembayaran dividen. Kesimpulan ini sesuai dengan hipotesis bird in hand, yang menunjukkan bahwa investor lebih menyukai pendapatan yang dapat diprediksi dalam bentuk dividen daripada pendapatan yang tidak pasti seperti capital gain. Kapasitas perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham akan meningkat seiring dengan meningkatnya

profitabilitas. Profitabilitas tersebut diyakini memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap rasio pembayaran dividen.

### **I.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen**

Nilai yang dihitung adalah 2,686 tetapi nilai dari tabel adalah 1,987.  $H_0$  ditolak karena thitung lebih besar dari ttabel; nilai signifikansinya adalah 0,009 < 0,05. Angka ini menunjukkan bahwa Cash Ratio berpengaruh terhadap kebijakan dividen (dividend payout ratio). Semakin kuat likuiditas perusahaan, semakin besar kemungkinan pembayaran dividen. Selain itu, peningkatan likuiditas dapat meningkatkan ekspektasi investor tentang kapasitas pembayaran dividen perusahaan.

Riyanto (2011:267) menegaskan bahwa likuiditas merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam merumuskan kebijakan dividen. Temuan penelitian ini diperkuat dengan temuan Sulistyaningsih (2012), Wicaksana (2012), dan Andriyani (2008) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang cukup menguntungkan terhadap dividend payout ratio.

### **I.3.3 Teori Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen**

Nilai thitung memiliki nilai 1,249 dan ttabel memiliki nilai 1,987. Jika thitung lebih kecil dari ttabel, maka  $H_0$  dapat diterima. Nilai signifikan  $0,215 > 0,05$ . Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap kebijakan dividen. Karena lingkungan ekonomi yang tidak stabil, tidak ada korelasi antara ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Akibatnya, pengelolaan kas perusahaan dalam menjalankan usahanya menjadi tidak efektif. Keuntungan yang diperoleh tidak maksimal. Keadaan ini membuat usaha kecil dan besar lebih fokus pada ekspansi perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Ooi (2001), Darmawan (2011), dan Sulistyaningsih (2012) yang menemukan bahwa ukuran bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dapat dikatakan bahwa kapasitas perusahaan untuk memutuskan kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh ukurannya.

### **I.3.4 Teori Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan secara simultan terhadap kebijakan dividen**

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran bisnis terhadap kebijakan dividen secara simultan.  $H_0$  ditolak karena  $F_{hitung}$  (5,563) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,71), menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel kebijakan dividen.

Kesimpulan ini sejalan dengan temuan Novatiani dan Oktaviani (2012) yaitu bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan semuanya mempengaruhi kebijakan dividen secara bersamaan.

### **I.4 Tabel 1 Tingkat Rata-rata ROE, *Cash Ratio*, *Size* dan DPR Perusahaan Manufaktur di BEI dan Membagikan Dividen Selama Tiga Tahun Berturut-turut**

| <b>VARIABEL</b>              | <b>2009</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> |
|------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>ROE (%)</b>               | 47,61       | 34,73       | 33,16       |
| <b><i>Cash Ratio</i> (%)</b> | 0,86        | 0,97        | 0,82        |
| <b>Size (%)</b>              | 14,58       | 14,70       | 13,83       |
| <b>DPR (%)</b>               | 37,27       | 39,68       | 40,11       |

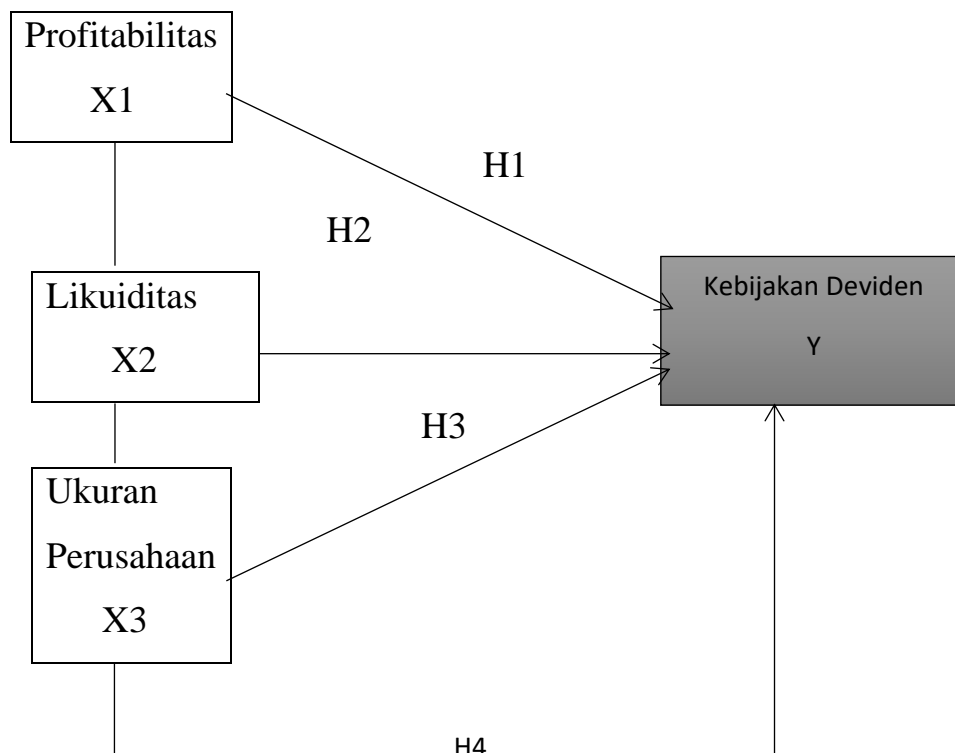
Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilakukan analisis sementara pengaruh variabel-variabel bebas terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Analisis sementara tersebut untuk mengetahui konsistensi pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Cash Ratio*, *Size* yang diperkirakan berpengaruh positif terhadap DPR

Tahun 2009-2010 ROE menurun 12,88 %, akan tetapi DPR meningkat sebesar 2,41 %. Begitu pula pada tahun 2010-2011, ROE menurun sebesar 1,57 %, akan tetapi DPR meningkat sebesar 0,43 %. Fenomena ini tidak sesuai dengan pernyataan Lintner (1956). dalam Nugroho (2010), bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan merupakan faktor utama dalam penentuan tingkat pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham

Pada variabel *Cash Ratio* terjadi fenomena pada tahun 2010-2011, *Cash Ratio* menurun sebesar 0,15%, tetapi DPR meningkat sebesar 0,43%. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Riyanto (2011:267), bahwa posisi likuiditas mempengaruhi tingkat pembayaran dividen

Pada Variabel *Size* terjadi fenomena pada tahun 2010-2011, nilai *Size* menurun sekitar 0,87 %, sedangkan DPR meningkat sebesar 0,43 %. Fenomena ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, tingkat pembayaran dividen juga akan semakin besar

### I.5 Kerangka Konseptual



Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H4: Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.